

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan salah satu usaha manusia untuk mengembangkan potensi yang dimiliki agar dapat hidup bermasyarakat dan memaknai hidupnya dengan nilai-nilai pendidikan. Salah satu prinsip tersebut adalah pendidikan diselenggarakan sebagai proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat. “Pendidikan adalah sistem dari supra sistem pembangunan nasional yang akan menunjang keberhasilan pencapaian tujuan pembangunan nasional” (Sudjana, 2011:1). Upaya pengembangan Pendidikan pada tingkat satuan dasar, menengah dan atas merupakan sebuah keharusan.

Pendidikan diarahkan pada upaya mengembangkan kualitas sumber daya manusia terutama generasi muda. Bertitik tolak dari dasar, fungsi, dan tujuan pendidikan nasional tersebut menjadi jelas bahwa manusia Indonesia yang hendak dibentuk melalui proses pendidikan bukan sekedar manusia yang berilmu pengetahuan semata tetapi sekaligus membentuk manusia Indonesia yang berkepribadian sebagai warga Negara Indonesia yang demokratis dan bertanggung jawab. Salah satu bentuk pendidikan yang diselenggarakan adalah pendidikan formal tingkat satuan dasar. Pada tingkat ini pembelajaran terstruktur dan memiliki kurikulum yang sama. Proses pembelajaran dilakukan di sekolah. Salah satu pendidikan yang diselenggarakan pada tingkat satuan dasar adalah Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Dalam kaitannya dengan pembentukan warga negara Indonesia yang demokratis dan bertanggung jawab, pelajaran

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) memiliki peranan yang strategis dan penting, yaitu dalam membentuk siswa maupun sikap dalam berperilaku keseharian, sehingga diharapkan setiap individu mampu menjadi pribadi yang baik (Soelaiman. 2007:72). Beberapa usaha dalam rangka menciptakan keberhasilan prestasi belajar siswa yang efektif dan kondusif, salah satunya adalah kedekatan dari seorang guru dalam memilih sebuah metode dan pendekatan emosional terhadap siswa.

Pembelajaran yang ada di dalam kelas yang dilakukan oleh guru PKn pada umumnya kurang bervariasi dan menggunakan metode yang monoton dalam kegiatan belajar mengajarnya tersebut, penggunaan metode yang sama secara terus menerus akan membuat siswa jenuh dan bosan terhadap mata pelajaran PKn. Oleh karena itu, perlu diterapkan suatu cara alternatif guna mempelajari sosiologi yang kondusif dengan suasana yang cenderung rekreatif sehingga mendorong siswa untuk mengembangkan potensi dan kreatifitas. Salah satu alternatif yang bisa dikembangkan adalah dengan penerapan metode risitasi.

Namun pada kenyataannya, usaha yang di lakukan pihak sekolah belum cukup membuahkan hasil. Hal itu dapat dilihat dari rendahnya prestasi belajar yang dimiliki siswa. Dalam proses belajar mengajar, rata-rata siswa kurang berminat terhadap pelajaran yang disampaikan oleh guru. Mereka lebih mementingkan hal lain dari pada belajar, seperti menggambar, bicara sendiri dan mengganggu teman-teman yang di dekatnya. Hal itu tentu sangat mengganggu dan tidak memungkinkan untuk memperoleh hasil pembelajaran yang maksimal. Dalam kondisi yang demikian, tentu akan sangat berpengaruh terhadap hasil

belajar siswa. Jika kondisi seperti ini tidak secepatnya ditanggulangi, maka sangat mungkin kualitas sekolah akan menjadi menurun, karena salah satu indikator keberhasilan sekolah adalah mampu mencetak lulusan yang baik. (Sudjana, 2011:98)

Berbagai permasalahan pembelajaran yang mengakibatkan menurunnya prestasi belajar siswa tersebut, salah satunya terjadi pada pembelajaran pendidikan kewarganegaraan (PKn). Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang secara umum bertujuan untuk mengembangkan potensi individu warga negara, sehingga memiliki wawasan, sikap, dan keterampilan kewarganegaraan yang memadai dan memungkinkan untuk berpartisipasi secara cerdas dan bertanggung jawab dalam berbagai kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Winataputra (2005: 47).

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di kelas X IPS 4 SMA Negeri 3 Gorontalo masih mengalami beberapa kendala dan hasil belajar siswa belum maksimal. Dapat dilihat Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sesuai dengan ketentuan yaitu sebesar 75 dari jumlah siswa 28 orang terdiri hanya 10 orang siswa atau 36% yang mempunyai hasil belajar siswa baik sedangkan 18 orang atau 64% hasil belajar siswa belum baik pada proses pelajaran PKn hasil belajar siswa masih rendah hal ini disebabkan karena penggunaan metode yang digunakan oleh guru belum bervariasi, pembelajaran masih terfokus pada guru, siswa masih terlihat kurang antusias dengan penggunaan metode yang digunakan oleh guru, guru selalu menggunakan metode konvensional, kebanyakan siswa acuh tak acuh dalam menerima pelajaran sehingga membuat siswa kurang

bersemangat mengikuti proses belajar mengajar berlangsung khususnya pada mata pelajaran PKn dan siswa masih rendah dalam melaksanakan tugas selama proses pembelajaran berlangsung. Hal inilah yang mengakibatkan hasil belajar siswa di kelas X IPS 4 SMA Negeri 3 Gorontalo masih rendah. Selain itu pembelajaran yang digunakan masih menganut perspektif pembelajaran tradisional, yaitu pembelajaran yang berpusat pada guru dan menjadikan siswa sebagai objek pasif yang harus banyak diisi informasi. Padahal kenyataannya, siswa yang mempunyai karakter beragam memerlukan sentuhan-sentuhan khusus dari guru sebagai pendidik dan pelatih agar mampu mengambil makna dari setiap informasi yang diterima. Untuk itu guru harus mampu menjadikan mereka semua terlibat dan merasa senang selama proses pembelajaran.

Salah satu alternatif yang dapat dilakukan oleh seorang guru guna lebih meningkatkan hasil belajar siswa di kelas yaitu dengan menggunakan metode resitasi, metode ini bertujuan agar siswa memiliki hasil belajar yang lebih mantap, karena siswa melaksanakan latihan-latihan selama melaksanakan tugas, sehingga pengalaman siswa dalam mempelajari sesuatu dapat lebih terintegrasi. Hal itu terjadi disebabkan siswa mendalami situasi atau pengalaman yang berbeda, waktu menghadapi masalah-masalah baru. Siswa juga dapat memperoleh pengetahuan secara melaksanakan tugas akan memperluas dan memperkaya pengetahuan serta ketrampilan siswa di sekolah, melalui kegiatan-kegiatan di luar sekolah itu, oleh karena itu, guru harus tahu apa yang ada pada siswanya agar prestasi siswa dapat meningkat dengan baik.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengambil judul **“Meningkatkan Hasil Belajar Siswa melalui Metode Resitasi Pada Mata Pelajaran PKn di Kelas X IPS 4 SMA Negeri 3 Gorontalo”**.

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. penggunaan metode yang digunakan oleh guru belum bervariasi,
2. pembelajaran masih terfokus pada guru, siswa masih terlihat kurang antusias dengan penggunaan metode yang digunakan oleh guru,
3. guru selalu menggunakan metode konvensional,
4. kebanyakan siswa acuh tak acuh dalam menerima pelajaran sehingga membuat siswa kurang bersemangat mengikuti proses belajar mengajar berlangsung, dan
5. siswa masih rendah dalam melaksanakan tugas selama proses pembelajaran berlangsung.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah, maka masalah dapat dirumuskan **“Apakah dengan menggunakan Metode Resitasi dapat Meningkatkan hasil belajar Siswa pada mata Pelajaran PKn di Kelas X IPS 4 SMA Negeri 3 Gorontalo”?**

### **1.4 Pemecahan Masalah**

Untuk mengantisipasi masalah di atas, dalam Meningkatkan hasil belajar Siswa pada mata Pelajaran PKn di kelas X IPS 4 SMA Negeri 3 Gorontalo maka

diterapkan suatu metode yaitu metode resitasi diharapkan dengan metode tersebut dapat meningkatkan hasil belajar siswa

#### **1.4 Langkah-langkah Metode Resitasi**

Guru memberikan tugas pada siswa dengan harapan siswa akan mau belajar, semakin sering diberi tugas, dan semakin sering siswa belajar maka hasil belajarnya akan dapat semakin meningkat.

Dalam pelaksanaannya, metode resitasi bukan saja dilakukan oleh siswa di rumah, akan tetapi pemberian tugas atau resitasi dapat dikerjakan atau dilaksanakan disekolah, perpustakaan, laboratorium, masjid, dan lain-lain tergantung jenis tugas yang diberikan. Adapun langkah-langkah pemberian tugas (resitasi) yang perlu diperhatikan adalah: menetapkan tujuan pemberian tugas, hal ini diperlukan dalam rangka memudahkan penentuan jenis tugas yang akan diberikan kepada siswa, menetapkan jenis tugas yang akan diberikan kepada siswa, menjelaskan cara-cara mengerjakan tugas tersebut, menetapkan batas waktu yang diperlukan untuk melaksanakan tugas, fase resitasi (mempertanggungjawabkan) tugas yang diberikan kepada siswa, baik secara tertulis maupun lisan.

Dalam pelaksanaannya, metode resitasi terdapat tiga fase dalam pengajaran yaitu:

##### **a. Fase Pertama, yaitu pemberian tugas (resitasi)**

Tugas yang diberikan kepada siswa hendaknya mempertimbangkan: tujuan yang akan dicapai, jenis tugas yang jelas dan tepat sehingga siswa mengerti apa yang ditugaskan tersebut, sesuai dengan kemampuan siswa, ada petunjuk atau sumber yang dapat membantu pekerjaan siswa,

#### b. Fase pelaksanaan tugas (resitasi)

Setelah memberikan tugas, guru harus memperhatikan pelaksanaan dalam pemberian tugas. Adapun langkah-langkah dalam pelaksanaan tugas adalah diberikan bimbingan atau pengawasan oleh guru, diberikan dorongan sehingga siswa mau mengerjakan tugasnya, dan dianjurkan agar siswa mencatat hasil-hasil yang siswa peroleh dengan baik dan sistematis.

#### c. Fase mempertanggungjawabkan tugas (resitasi)

Fase ketiga adalah mempertanggungjawabkan tugas, hal yang harus dikerjakan pada fase ini adalah laporan siswa baik lisan maupun tertulis dari apa yang telah dikerjakannya, ada tanya jawab atau diskusi kelas dan penilaian hasil pekerjaan siswa baik tes maupun nontes atau dengan cara lainnya. Fase mempertanggungjawabkan tugas inilah yang disebut dengan resitasi. Djamarah dan Zain, (2006:53).

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan perumusan masalah di atas, untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata Pelajaran PKn Kelas X IPS 4 melalui Metode resitasi di SMA Negeri 3 Gorontalo”.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi siswa, guru, penulis maupun sekolah:

#### 1. Bagi siswa

Metode resitasi dalam mata pelajaran PKn diharapkan dapat meningkatkan motivasi, perhatian dan tanggung jawab siswa dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

## 2. Bagi guru

Memberikan informasi serta gambaran tentang penerapan metode resitasi dalam mata pelajaran PKn sehingga guru dapat melaksanakan metode pembelajaran yang sesuai.

proses pembelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

## 3. Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah melalui metode pembelajaran yang dianggap sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa.